

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, dikarenakan salah satu kontributor utama pendapatan nasional suatu negara. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sehingga mereka dituntut untuk kreatif, inovatif, efektif, dan efisien dalam bersaing di dunia bisnis yang semakin berkembang. Dengan adanya tuntutan tersebut, perusahaan cenderung mengabaikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi perusahaan, padahal aktivitas yang dilakukan dapat berpotensi mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah, polusi udara yang meningkat, dan penggundulan hutan.<sup>1</sup> Guna mendorong kesadaran dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, maka diperlukan peran masyarakat dan lingkungan untuk melakukan kontrol sosial terhadap perusahaan.<sup>2</sup> Pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan tersebut ditampilkan dalam *sustainability report*.<sup>3</sup>

*Sustainability report* adalah laporan yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan dengan cara menampilkan informasi kinerja keuangan dan informasi kinerja non-keuangan seperti informasi aktivitas lingkungan dan sosial. Selain itu juga disebutkan bahwa dalam dunia usaha, kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari keuangannya saja, tetapi juga diukur dari tiga konsep yang dikenal dengan konsep *Triple-P Botton Line*. Konsep ini terdiri dari *profit* (keuntungan), *planet*

---

<sup>1</sup> Erna Wijayana dan Kurniawati, "Pengaruh *Corporate Governance* , *Return On Asset* dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report*" 11, no. 2 (2018): 157–158, <http://journal.ubm.ac.id/>.

<sup>2</sup> Siska Liana, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 200.

<sup>3</sup> Christina Wimshanarko Ekaputri dan Rizky Eriandani, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*," *jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 73, <http://doi.org/10.30656/Jak.V9i1.4060>.

(bumi), dan *people* (komunitas) yang digunakan oleh para manajer untuk *sustainability development*.<sup>4</sup>

*Sustainability report* disusun sesuai dengan standar pelaporan GRI, yang memuat keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode tertentu dalam konteks organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya.<sup>5</sup> GRI pertama kali diterbitkan pada tahun 2000 dan direvisi dalam periode tertentu. Pada tahun 2016 GRI meluncurkan revisi terbarunya yang diberi nama GRI Standar. GRI Standar diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017 dan diberlakukan di Indonesia pada juli 2018.<sup>6</sup> Indikator kinerja yang ada di GRI Standart terpecah menjadi 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

*Sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela dikarenakan laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan tahunan. Hal ini diperkuat dengan PSAK No. 1 Paragraf ke 9 yang beisi perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Penerapan laporan ini juga didorong oleh pasal 74 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.<sup>7</sup> Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) saat ini sangat diperlukan karena sebagai upaya untuk menjaga nama baik perusahaan dimata

---

<sup>4</sup> Robby Krisyadi dan Elleen, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*,” *Global Financial Accounting Journal* 4, no. 1 (2020): 17.

<sup>5</sup> I Gusti Ketut Agung Ulupui, Ety Gurendrawati, dan Yunika Murdayanti, ”PELAPORAN KEUANGAN DAN PRAKTIK PENGUNGKAPAN” (Kuningan: Goresan Pena Publishing, 2021).

<sup>6</sup> Allysa Kirana Dewantari, “Mengungkap Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Asia Sustainability Reporting Rating,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2021): 5.

<sup>7</sup> Moch Hudi Setyobakti dan Fetri Setyo Liyundira, “Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bei Tahun 2013-2016” 2, no. Juli (2019): 10, <http://proceedings.stiewidyamalumajang.ac.id/index.php/progress>.

pemegang saham dan masyarakat agar mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Namun dalam faktanya, masih banyak ditemukan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Fenomena-fenomena kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan diantaranya, kasus PT. Aneka Tambang yang mencemari sungai dan merusak ekosistem mangrove di site Moronopo, Maluku utara yang mengakibatkan aktivitas nelayan terganggu.<sup>8</sup> Kasus PT. Semen Tonasa telah mencemari sungai Pangkajene sampai ke wilayah lautan, yang disebabkan dari tumpahan solar. Tumpahan solar dari PT. Semen Tonasa mengakibatkan terhambatnya aktivitas masyarakat di berbagai wilayah pesisir dan juga mengganggu Kesehatan.<sup>9</sup>

Dengan adanya berbagai kasus yang terjadi mengindikasikan bahwa implementasi tanggung jawab sosial masih rendah. Akibatnya, hilangnya kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat terkait bagaimana perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kerusakan lingkungan yang telah terjadi.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkan *sustainability report* sebagai regulasi untuk mengatur pelaporan tanggung jawab perusahaan secara rinci dan terukur dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat memperlihatkan kontribusinya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tidak mengungkapkan *sustainability report* diantaranya yaitu Pertama, perusahaan tidak terbuka dalam menjalankan bisnisnya dan tidak

---

<sup>8</sup> Achmad Sayuti Majid, "JATAM : Lumpur Pertambangan PT Antam Merusak Lingkungan Ekosistem Magrove Halmahera Timur," *Suara Halmahera*, 2021, <https://suarahalmahera.pikiran-rakyat.com/pr-1351739554/jatam-lumpur-pertambangan-pt-antam-merusak-lingkungan-ekosistem-mangrove-halmahera-timur>.

<sup>9</sup> Muspita, "Aduh, Semen Tonasa Cemari Sungai Pangkajene," *Bonepos.Com*, 2021, <https://www.bonepos.com/2021/03/25/aduh-semen-tonasa-cemari-sungai-pangkajene>.

<sup>10</sup> Nabilla Vernanda Putri et al., "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Diversitas terhadap Pengungkapan Sdgs," *Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK* (2021): 1074.

mempunyai komitmen menjadi perusahaan *Good Governance*. Kedua, adanya *sustainability report* dianggap sebagai biaya tambahan dalam perusahaan. Ketiga yaitu tidak adanya peraturan yang menuntut perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report*.<sup>11</sup>

Tipe industri adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Tipe industri digolongkan menjadi 2 yaitu, *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang bertipe industri *high profile* adalah perusahaan yang mendapat banyak sorotan dari masyarakat dan ada hubungannya dengan masyarakat. Sebagian besar ada yang menyakini bahwa industri *high profile* melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih besar dibanding industri *low profile*. Perusahaan yang masuk kategori *high profile* memiliki ciri-ciri diantaranya, jumlah tenaga kerja yang banyak dan mengeluarkan residu dalam proses produksinya seperti limbah dan polusi.<sup>12</sup>

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah *slack resources*. *Slack resources* diartikan sebagai penanggungan sumber daya yang akan digunakan perusahaan untuk menghadapi kondisi tekanan internal maupun tekanan eksternal.<sup>13</sup> Adanya *sustainability report* menjadi media transparansi bagi *stakeholder* untuk mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik, sehingga mereka tidak perlu khawatir tentang masalah keberlanjutan di masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Nurdiah dan Asrori, “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing* 2, no. 1 (2021): 16, <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>.

<sup>12</sup> Akhmada Faidah, M. Cholid Mawardi, dan Siti Aminah Anwar, “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2018,” *Jurnal Riset Akuntansi* 09, no. 06 (2020): 137.

<sup>13</sup> Kristin Tiara Pita Napitu dan Nolita Yeni Siregar, “*Slack Resources* , Komite Audit , Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial,” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 28.

<sup>14</sup> Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, “*Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries*,” *Jurnal Muqtasid* 11, No. 2 (2021): 151, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas terpisah untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan secara global.<sup>15</sup> Adanya komite audit dijadikan sebagai alat yang efektif untuk menerapkan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan sosial.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba tentang tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability Report* pada perusahaan yang menang dalam ASRRAT tahun 2017-2019.<sup>17</sup> Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa Nyoman Badera tentang tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2019.<sup>18</sup>

Penelitian tentang *slack resources* pernah dilakukan oleh Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun yang menyebutkan bahwa *slack resources* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* Bank Syariah di Negara Berkembang.<sup>19</sup> Namun hasil berbeda di dapat dari penelitian Rani Yuanita

---

<sup>15</sup> Diah Nurdiana, "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Rekaman* 5, no. 3 (2020): 320, <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman>.

<sup>16</sup> I Ni L Pt Ayu Lastris Pramswari, I Made Arie Wahyuni, dan I Putu Sukma Kurniawan, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial dan Non Finansial dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 8, No. 2 (2017): 3.

<sup>17</sup> Komang Alda Cika Arisandi dan Ni Putu Sri Harta Mimba, "Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan *Sustainability Report*," *Jurnal Akuntansi* 31 (2021): 2736–2747, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.

<sup>18</sup> Ni Luh Sari Wagiswari dan I Dewa Nyoman Badera, "Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan *Sustainability Report*," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 9 (2021): 2322.

<sup>19</sup> Afifah Oki Nilasakti dan Falikhatun, "Determinants of *Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries*," *Jurnal Muqtasid* 11, no. 2 (2020): 149-161.

dan Muhamad Muslih bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.<sup>20</sup>

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* seperti, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Williams Rahaditama membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan semakin banyak rapat komite audit yang diadakan, maka semakin mampu komite audit memotivasi manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*.<sup>21</sup> Sedangkan Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.<sup>22</sup>

Tiga variabel yang telah disebutkan dalam penelitian terdahulu yaitu tipe industri, *slack resources* dan komite audit Sebagian besar berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, ada juga yang tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu adanya penambahan variabel yang jarang digunakan dalam penelitian lain seperti *slack resources* dan pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian

---

<sup>20</sup> Rani Yuanita dan Muhamad Muslih, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* ( CSR ) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *e-Proceeding of Management* 6, no. 3 (2019): 5784–5792.

<sup>21</sup> Muhammad Williams Rahaditama, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 154–165.

<sup>22</sup> Faizah Naila Sofa dan Naila WeningTyas Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017),” *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 39.

yang berjudul “**Pengaruh Tipe Industri, *Slack Resources*, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2017-2021**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017- 2021?
2. Adakah pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017- 2021?
3. Adakah pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2017- 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
2. Untuk menganalisis pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan ilmu ekonomi akuntansi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan rujukan dan pembandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak-pihak perusahaan khususnya pihak manajemen dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dilaporkan secara terpisah dari laporan tahunan sebagai bentuk keberlanjutan perusahaan dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan.

###### b. Bagi investor

Penelitian diharapkan sebagai bahan evaluasi pihak investor guna menilai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report* sebagai wujud *sustainable* perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

###### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pemerintah untuk menerapkan peraturan yang jelas mengenai *sustainability report* yang lebih menguntungkan lagi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian dan analisis data (pembuktian hipotesis) tentang pengaruh tipe industri, *slack resources*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang merangkum secara keseluruhan dari hasil penelitian.